

Tingkat Stres dan Kecemasan Pasien Binaan Permasalahan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat Terhadap Penyebaran Covid-19 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Stress And Anxiety Levels Of Correctional Assisted Patients At Class 1 Rutan Clinic, Central Jakarta Against The Spread Of Covid-19 And Its Review From An Islamic Perspective

Fildza Sabhrina Dharmawan¹ Edward Syam² Arsyad³

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

²Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Bagian Ilmu Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

KATA KUNCI Stres ; Kecemasan ; Covid-19.

ABSTRAK

Latar Belakang: COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019, dan pada 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia. Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis. Diantara kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat adalah rasa anxiety apabila tertular. Penelitian mengenai Tingkat Stres dan Kecemasan terhadap penyebaran COVID-19 pada Pasien Binaan Permasalahan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat dirasa penting untuk diteliti karena pada saat pandemi seperti ini sangat penting untuk mengetahui kesehatan jiwa warga binaan dan penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan observasi deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian terdiri dari sampel 2.900 pasien pelayanan permasalahan dan 352 responden dari Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan wawancara langsung dengan responden. Metode analisa dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisis bivariat.

Hasil: Dari 352 responden, frekuensi paling banyak pada stres yaitu kategori ringan sebanyak 198 responden. Sedangkan, mayoritas paling banyak pada kecemasan yaitu kategori sedang sebanyak 172 responden. Pada hasil Uji statistic Chi-Square tidak didapatkan hubungan antara Tingkat stres dan kecemasan terhadap penyebaran COVID-19.

Kesimpulan: Tingkat stress pasien binaan permasalahan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat terhadap penyebaran COVID-19 berkategori ringan, sedangkan tingkat kecemasan berkategori sedang. Allah SWT meminta kita untuk berperasangka baik dan

tidak mengkhawatirkan sesuatu berlebihan agar terhindar dari stress dan kecemasan.

KEYWORDS Stress ; Anxiety ; Covid-19

ABSTRACT **Background:** As of March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) designated COVID-19 to be a global pandemic disease. COVID-19 was initially discovered in Wuhan, Hubei, China in December 2019. People are ill-equipped, both physically and mentally, to handle this abrupt predicament. When infected, the population goes through a number of psychological ailments, including anxiety. Research on Stress and Anxiety Levels on the Spread of COVID-19 in Correctional Assisted Patients at the Class 1 Central Jakarta Rutan Clinic is considered significant because, in a pandemic like this, it is crucial to understand the mental health of prisoners and this research has never been done before.

Method: Using a cross sectional research approach, this kind of study makes descriptive observations. 352 participants from the Class 1 Rutan Clinic in Central Jakarta and 2,900 correctional service patients made up the study's sample pool. Questionnaires and direct interviews with respondents are two data collection methods. Univariate and bivariate analysis are the two types of analysis used in this study.

Result: The mild category had 198 respondents, which had the highest incidence of stress out of the 352 respondents. As many as 172 respondents said they felt the most anxiety in the moderate category. The Chi-Square statistical test revealed no correlation between stress and anxiety levels and the COVID-19 outbreak.

Conclusion: In the Class 1 Central Jakarta Rutan Clinic's COVID-19 prevention program, patients receiving correctional assistance have mild to moderate stress levels and moderate to high levels of anxiety. To avoid tension and anxiety, Allah SWT commands us to think positively and to practice moderation.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 muncul ketika virus ini diketahui menyebar dari orang ke orang dalam waktu singkat dan dengan gejala seperti demam tinggi, batuk, sesak, tidak nafsu makan dan lemas. COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019, dan pada 11 Maret 2020

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia (Utami et al., 2020).

Kasus COVID-19 yang dilaporkan ditemukan di 203 negara di seluruh dunia pada awal April 2020, dengan total terdapat 937.976 kasus yang dikonfirmasi dan 47.279 kasus kematian. (Utami et al., 2020) . Di

Indonesia kasus COVID-19 muncul pertama kali pada bulan Maret 2020. Sejak saat itu persebaran COVID-19 makin meluas hingga sekarang. Saat ini jumlah angka positif COVID-19 di Indonesia mencapai 4,07 juta jiwa dengan korban meninggal mencapai 132 ribu (Aditia et al., 2020).

Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat. Beberapa langkah cepat dilakukan oleh pemerintah agar virus corona ini tidak menular dengan cepat, seperti menerapkan work from home (WFH), Social Distancing, dan lain-lain. Masyarakat juga diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat dengan mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, memakai masker ketika bepergian keluar rumah, serta menjaga jarak (Fitria et al., 2020).

Stres didefinisikan sebagai ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi keadaan fisik manusia tersebut.

Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis. Diantara kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat adalah rasa anxiety apabila tertular. Menurut American Psychological Association (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikir yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya (Fitria et al., 2020)

Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Masyarakat dalam pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa Lembaga masyarakat yang selanjutnya disingkat LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap warga binaan dengan tujuan membentuk Warga Binaan masyarakat agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (Pagau et al., 2018).

Allah SWT berbicara tentang kecemasan (*khauf*) dalam bentuk kata benda dan berbicara tentang kesedihan (*huzn*) dalam bentuk kata kerja. Hal ini menunjukkan bahwa rasa takut dan cemas adalah respons manusia terhadap bahaya dan ancaman, serta merupakan sebuah reaksi bawah sadar. Karenanya rasa takut dan cemas yang normal tidak berada dalam kendali manusia. Karena itu, di dalam Al Qur'an ketakutan dan kecemasan banyak disebutkan menggunakan bentuk kata benda (*khauf*) Di lain pihak, kesedihan dan perasaan depresi merupakan tindakan sadar. Satu orang bisa berduka dan yang lain mungkin tidak berduka dalam keadaan yang sama, oleh karena itu, itu datang dalam bentuk kata kerja (*yahzan*) (Sany, 2022). Istilah yang terkait dengan kecemasan dan depresi disebutkan secara bersama dalam surat Al-Baqarah ayat 112 di dalam Al Qur'an.

Penelitian mengenai Tingkat Stres dan Kecemasan terhadap penyebaran COVID-19 pada Pasien

Binaan Pemasarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat dirasa penting untuk diteliti karena pada saat pandemi seperti ini sangat penting untuk mengetahui kesehatan jiwa warga binaan dan penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Stres dan Kecemasan Pasien Binaan Pemasarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat Terhadap Penyebaran COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.900 Pasien Binaan Pemasarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan jumlah sampel 352 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan wawancara langsung kepada responden untuk mengukur stres dan kecemasan terhadap Covid-19. Instrumen yang digunakan berupa

kuisisioner stres dan kecemasan terhadap penyebaran COVID-19 dengan jumlah 5 item untuk stres, 5 kecemasan dan 1 item riwayat kejadian COVID19. Metode analisa dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisa statistik Uji *Chi-Square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan Pasien Binaan Pemasarakatan Di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat yang diambil berdasarkan metode *Quota Sampling* dimana responden diambil dengan berdasarkan jumlah yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 2.900 orang, maka jumlah sampel yang ditetapkan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 352 responden. Pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Hasil olah data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.1 Usia Responden

Umur	N	Persentase (%)
18 - 23 Tahun	35	9,94%
24 - 29 Tahun	89	25,28%
30 - 35 Tahun	83	23,58%
36 - 41 Tahun	69	19,60%
42 - 47 Tahun	39	11,08%
48 - 53 Tahun	17	4,83%
54 - 59 Tahun	15	4,26%
60 - 65 Tahun	2	0,57%
66 - 73 Tahun	3	0,85%
Total	352	100%

Tabel 1.1 menunjukkan kategori usia responden terbanyak yaitu pada usia 24 - 29 tahun sebanyak 89 responden atau sebesar 25,28%. Dan sebagian kecil responden berusia 60 - 65 tahun yaitu sejumlah 2 responden atau 0,57%.

Tabel 1.2 Kejadian COVID-19 Responden

Kejadian COVID-19	N	Persentase (%)
Pernah Terkena COVID-19	71	20,1%
Tidak Pernah Terkena COVID-19	281	79,8%
Total	352	100%

Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang belum pernah terkena COVID-19 mendominasi sebanyak 281 responden atau setara dengan 79,8%. Sedangkan 71 atau sebanyak 20,1% responden lainnya sudah pernah terkena COVID-19.

Analisis Data Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Dalam penelitian ini analisis univariate dilakukan

menggunakan uji deskriptif. Hasil olah data uji deskriptif ini menggunakan software *IBM SPSS Statistics*.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Stress Selama pandemik Covid-19

Minat	N	Persentase (%)
Ringan	198	56,3 %
Sedang	133	37,8%
Berat	21	6%
Total	352	100%

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa terdapat 3 kategori mengenai tingkat Stress yang terjadi pada Pasien Binaan Pemasarakatan di Klinik. Sebanyak 21 responden menghadapi tingkat stress yang dikategorikan berat, 133 responden mengalami tingkat stress kategori cukup, sedangkan 198 responden di Klinik mengalami tingkat

stress yang ringan. Kecenderungan Stress dengan frekuensi paling banyak adalah pada kategori Ringan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas Pasien Binaan Pemasarakatan di Klinik Jakarta Pusat selama pandemik Covid-19 mengalami tingkat stress yang ringan.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Kecemasan Selama pandemi Covid-19

Minat	N	Persentase (%)
Ringan	137	38,9%
Sedang	172	48.9%
Berat	43	12,2%
Total	352	100%

Tabel diatas menunjukkan mengenai tingkat kecemasan yang dihadapi pasien selama masa pandemi Covid19 dapat diketahui pada 137 responden mengalami kecemasan pada tingkat ringan, 43 responden mengalami kecemasan pada tingkat berat. Mayoritas responden mengalami kecemasan pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 172 responden. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden pada masa pandemi covid 19 mengalami tingkat kecemasan sedang.

Analisis Data Bivariat

Tabel 1.7 Hubungan Stres dengan Kejadian COVID-19

Stress	Penyebaran Covid 19		Total	P value
	Terkena Covid 19	Tidak Pernah Terkena Covid 19		
Ringan	36	162	198	0,569
Sedang	30	103	133	

Berat	5	16	21	
Total	71	281	352	

Tabel 1.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji korelasi chi square antara kecemasan dengan penyebaran COVID-19 pada Pvalue adalah sebesar 0,569. Dimana signifikansi tersebut lebih dari 0,05.

Sehingga berdasarkan syarat pengambilan Uji *Chi Square* maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Stress dengan Penyebaran Covid-19 pada Klinik Binaan Jakarta Pusat.

Tabel 1.8 Hubungan Kecemasan dengan Kejadian COVID-19

Kecemasan	Penyebaran Covid 19		Total	P value
	Terkena Covid 19	Tidak Pernah Terkena Covid 19		
Ringan	30	107	137	0,40
Sedang	30	142	172	
Berat	11	21	43	
Total	71	281	352	

Tabel 1.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji korelasi chi square antara kecemasan dengan penyebaran COVID-19 pada Pvalue adalah sebesar 0,40. Dimana signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Sehingga berdasarkan syarat pengambilan uji Chi Square maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Kecemasan dengan Penyebaran Covid 19 pada Klinik Binaan Jakarta Pusat.

Tabel 1.9 Hasil Uji Statistik *Chi-Square* pada Konsumsi Kopi terhadap Tekanan Darah

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Continuity Correction	0,002	1	0,964
N of Valid Cases	150		

Tabel 1.9 menunjukkan hasil uji *chi-square* pada konsumsi kopi terhadap tekanan darah menghasilkan nilai *Continuity Correction* = 0,964 dimana $p > 0,05$ artinya hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil olah data pada 352 Pasien Binaan Masyarakat Di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat menghasilkan data

penelitian *cross sectional* dengan program SPSS dan dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara 2

variabel kategorik dimana skala data variabelnya dengan nominal. Hasil statistik *chi-square* dapat dilihat pada tabel 6. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *Continuity Correction* = 0,569 pada tingkat stres dan nilai *Continuity Correction* = 0,40 pada kecemasan dimana $p > 0,05$ artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu tidak terdapat hubungan secara signifikan antara stres dan kecemasan terhadap COVID-19.

Menurut (Setyaningrum & Yanuarita, 2020) berdasarkan analisis dan kajian yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa COVID-19 membawa pengaruh terhadap kesehatan mental masyarakat di Kota Malang, Jawa Timur. Adapun gangguan mental yang terjadi yakni berupa kecemasan dan ketakutan akan terinfeksi virus khususnya pada awal-awal kemunculan COVID-19, yang kemudian berubah menjadi kecemasan karena ketakutan dan kehilangan pekerjaan oleh banyak masyarakat. Kecemasan ini pun memicu adanya kenaikan tingkat stress dan rasa putus asa yang dirasakan. Meskipun begitu, tingkat gangguan mental yang dialami oleh masyarakat Kota Malang tidak terlalu parah jika dibandingkan dengan negara lain berdasarkan beberapa kajian sebelumnya.

Menurut (Fauziyyah, Awinda, & Besral, 2021) pandemi COVID-19 beserta dampakdampak yang menyertainya telah menjadi sebuah beban yang menimbulkan stres dan kecemasan bagi mahasiswa. Angka stres pada mahasiswa di Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 55,1%, sedangkan pada mahasiswa di luar Indonesia sebesar 66,3%. Angka kecemasan mahasiswa di

Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 40%, sedangkan pada mahasiswa di luar Indonesia sebesar 57,2%.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi stres dan cemas selama PJJ diantaranya seperti olahraga atau aktivitas fisik, istirahat cukup, melakukan hobi, tetap bersosialisasi meskipun secara virtual, dan apabila stres atau kecemasan terasa berat dan mengganggu, tidak segan untuk bercerita ke Bikfokes Volume 1 Edisi 2 Tahun 2021 121 orang yang dipercaya atau mencari pertolongan profesional (Fauziyyah et al., 2021).

Menurut (Sari, 2020) wabah Covid-19 menimbulkan banyak perubahan dan tekanan. Kekhawatiran terhadap penularan Covid-19 menjadi stressor tersendiri, kemudian kesulitan memahami materi perkuliahan daring juga menimbulkan stressor tambahan bagi mahasiswa. Ditambah dengan keterbatasan aktivitas dan kebosanan selama stay at home juga menjadi stressor tambahan yang menimbulkan stres bagi mahasiswa selama pandemic Covid-19 ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres dan kecemasan terhadap kejadian COVID-19. Seperti penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Sari, & Utami., 2020) dari hasil tabel silang antara tingkat kecemasan dan kepatuhan kunjungan posyandu dapat dilihat bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dan kepatuhan kunjungan posyandu, dari 12 responden yang tidak cemas mereka patuh dalam melakukan kunjungan posyandu selama masa pandemic, dan

dari 13 responden yang mengalami kecemasan ringan mereka juga patuh dalam melakukan kunjungan posyandu selama masa pandemic, sedangkan ada 5 responden yang berada pada kecemasan berat dan tidak mengikuti posyandu secara rutin selama pandemic ini, hasil X^2 sebesar 8.354^a sedangkan X^2 tabel sebesar 3,841 sehingga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan bila dilihat berdasarkan nilai $P < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga analisis tingkat kecemasan mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Tingkat stress pasien binaan permasyarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat terhadap penyebaran COVID-19 mayoritas berkatagori ringan sebanyak 198 orang (56,3%), sedangkan tingkat kecemasan dominan sedang sebanyak 172 orang (48,9%). Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara stres dan kecemasan dengan kejadian COVID-19 pada pasien binaan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat terhadap penyebaran COVID-19 dengan nilai $p = 0,569$ ($0,569 > 0,05$) pada stres, dan nilai $p = 0,40$ ($0,40 > 0,05$) pada kecemasan. Pandangan Islam mengenai stres dan kecemasan, Allah SWT meminta kita untuk berperasangka baik dan tidak mengkhawatirkan sesuatu yang berlebihan.

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya adalah untuk melakukan penyuluhan tentang COVID-19 kepada pasien binaan, sehingga kedepannya diharapkan dapat menurunkan stres dan

kecemasan selama masa pandemic COVID-19. Bagi Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat untuk lebih memperhatikan kondisi psikologis pasien binaan dengan melakukan intervensi berupa konseling. Saran Menurut Pandangan Islam, khawatir dan stres dapat di cegah dengan menahan diri dari khawatir yang berlebihan dan selalu berperasangka baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada dr. H. Lilian Batubara, M.Kes selaku dosen penguji, Drs. M. Arsyad, M.Ag selaku pembimbing agama islam dan dr. Edward Syam, M.Kes selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis serta Pasien Binaan Permasyarakatan di Klinik Rutan Kelas 1 Jakarta Pusat yang telah membantu penulis terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A., 2021. "Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan", *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), pp. 653-660.
- Fitria, L., & Ifdil, I. 2020. Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1.
- Pagau, R. M., Kimbal, M., & Kumayas, N., 2018. Efektivitas pembinaan warga binaan di lembaga permasyarakatan klas iia manado. *Jurnal eksekutif*, 1(1)

- Sany, U. P. 2022. Gangguan Kecemasan dan Depresi Menurut Perspektif Al Qur'an. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1262-1278.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77.